

## **ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAHDI DESA JONO OGE KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

### **Analysis of production and farm income rice in the Village Jono Oge Sub District Sigi Biromaru Regency Sigi**

Hesti Mulyati

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : hesti.mulyati@gmail.com

#### **ABSTRACT**

Farmer of rice farming in the village Jono Oge is do unfunction rice farming land to be horticulture plants, this because the process from land processing until harvest is finish for horticulture plants is more easy than rice farming plants for while, horticulture plants is not need more labor in every production activity, so that the farmer can take out a minimum budget and possible to take more their income. The purpose of this study to determine what factor are most influential on how big the production and income of farmers in rice farming in the village Jono Oge. Study determined the location of intentionally, determination of the respondents conducted by simple random sampling method as the number of respondents in the sampel in this study were as many as 30 peoples. Analysis tools used in this research is the analysis of regression and analysis of farm income. Result of this study are the results of simultaneous analysis showed that the independent variables of land, seeds, urea, phonska, labor, farmers age, farming experience and education level of farmers have real impact on rice farming. Partial results of the analysis showed that not all the independent variables that significantly affect the production of rice farming, significant independent variable regression analysis is based on land area, seeds, urea, and farming experience. Farming income analysis result showed that the mean income the average rural rice farmers Jono Oge village of Rp. 32.242.419,35/MT expand 2,39 ha land.

**Key words** : Farming, Production, Input, Characteristics and Earnings.

#### **ABSTRAK**

Petani padi sawah di Desa Jono Oge melakukan pengalihan fungsi lahan dari tanaman padi sawah menjadi tanaman hortikultura dikarenakan proses pengolahan lahan sampai proses pasca panen untuk tanaman hortikultura lebih mudah dibandingkan tanaman padi sawah serta tanaman hortikultura tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja dalam setiap kegiatan produksinya sehingga mengurangi biaya yang akan dikeluarkan dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor produksi apa yang berpengaruh terhadap produksi dan seberapa besar tingkat pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Desa Jono Oge. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, penentuan responden dilakukan dengan metode simple random sampling jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian ini adalah hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen luas lahan, benih, urea, phonska, tenaga kerja, umur petani, pengalaman berusaha dan tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, variabel independen yang berpengaruh nyata berdasarkan analisis regresi ialah luas lahan, benih, urea, dan pengalaman berusaha. Hasil analisis pendapatan usahatani menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah Desa Jono Oge sebesar 32.242.419,35/MT per luas lahan 2,39 ha.

**Kata Kunci** : Usahatani, Produksi, Input, Karakteristik, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia, dewasa ini pada masa mendatang, masih akan menghadapi tantangan yang besar, terutama terhadap sub sektor non pangan utama, seperti Hortikultura dan buah-buahan, Peternakan, Perairan, Perkebunan dan Kehutanan. Persaingan antar negara produsen komoditas komersial diduga akan semakin terjadi. Bukan mustahil, produsen komoditas pertanian Indonesia hanya akan menjadi penonton di rumahnya sendiri, menyaksikan pergulatan para produsen agribisnis dari negara lain untuk merebut pasar dalam negeri yang sangat potensial (Gumbira dan Sa'id, 2001).

Salah satu cara untuk meningkatkan peran masyarakat guna menjaga ketersediaan

padi pada tingkat daerah dan pedesaan adalah dengan tetap menanam padi dan meningkatkan hasil produksinya. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga ketersediaan bahan-bahan pendukung guna melakukan produksi padi. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh harga gabah, selain itu produksi padi juga dipengaruhi oleh harga barang lain serta kebijakan dari pemerintah (Maulana, 2003).

Kabupaten Sigi memiliki 15 dan 14 diantaranya merupakan kecamatan penghasil beras, Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Kabupaten Sigi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 yang menunjukkan luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah di Kabupaten Sigi.

Tabel1. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Sigi, 2011

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	Pipikoro	604	3.036	5,02
2.	Kulawi Selatan	1.916	9.543	4,98
3.	Kulawi	2.114	10.497	4,97
4.	Lindu	2.525	12.494	4,95
5.	Nokilalaki	294	1.546	5,26
6.	Palolo	8.060	39.944	4,96
7.	Gumbasa	2.657	12.591	4,87
8.	Dolo Selatan	1.923	9.488	4,93
9.	Dolo Barat	2.055	10.188	4,96
10	Tanambulawa	4.498	21.933	4,88
11	Dolo	2.461	12.160	4,94
12.	Sigi Biromaru	9.784	47.322	4,84
13	Marawola	298	1.476	4,95
14	Kinovaro	326	1.622	4,98
	Jumlah	39.515	194.199	-
	Rata-Rata	2.822,50	13.871,35	4,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2012

Tabel 1 menunjukkan terdapat perbedaan luas areal panen, produktivitas dari setiap kecamatan di Kabupaten Sigi. Kecamatan Sigi Biromaru merupakan kecamatan dengan luas areal panen terluas yaitu 9.784ha dengan produksi sebesar 47.322 ton pada tingkat produktivitas 4,84 ton/ha. Berikut ini tabel yang menunjukkan luas areal panen, produksi dan produktivitas Desa Jono Oge yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sigi Biromaru.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 luas panen Desa Jono Oge seluas 430 ha dengan produksi 2.365 ton, pada tahun 2011 luas panen berkurang menjadi 370 ha sehingga produksinya menurun menjadi 2.220 ton, dan pada tahun 2012 luas panen semakin berkurang menjadi 326 ha yang mengakibatkan produksi padi sawahnya menurun menjadi 1.793. Penyusutan luas panen di Desa Jono Oge dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan dari

tanaman padi sawah menjadi tanaman hortikultura sehingga berpengaruh terhadap produksi padi sawah tersebut.

Tabel 2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Desa Jono Oge Tahun 2010-2012

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2010	430	2.365	5,5
2	2011	370	2.220	6,0
3	2012	326	1.793	5,5
Jumlah		1.125	6.378	-
Rata-Rata		375	2.126	5,67

Sumber : BP3K Kecamatan Sigi Biromaru, 2012

Petani padi sawah di Desa Jono Oge melakukan pengalihan fungsi lahan dari tanaman padi sawah menjadi tanaman hortikultura dikarenakan proses pengolahan lahan sampai proses pasca panen untuk tanaman hortikultura lebih mudah dibandingkan tanaman padi sawah serta tanaman hortikultura tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja dalam setiap kegiatan produksinya sehingga mengurangi biaya yang akan dikeluarkan dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah serta mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah.

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu.** Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dalam hal ini ditetapkan di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dengan pertimbangan bahwa Desa Jono Oge merupakan salah satu desa yang sebagian warganya mengusahakan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2013.

**Penentuan Responden.** Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan

usahatani padi sawah di Desa Jono Oge berjumlah 129 orang petani padi. Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah petani sampel yang diambil sebanyak 30 orang untuk penelian korelasi hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi bersifat homogen dalam berusahatani padi sawah.

**Pengumpulan Data.** Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada para petani padi di Desa Jono Oge dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder yang diperoleh dari literature-literatur dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Analisis Data.** Tujuan pertama dapat dijawab dengan menggunakan analisis regresi menurut Soekartawi (2003) yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + a_1 \ln LHN + a_2 \ln BNH + a_3 \ln \text{Urea} + a_4 \ln PHS + a_5 \ln TK + a_6 \ln UP + a_7 \ln PB + a_8 \ln TP + e$$

Keterangan :

- Y = Produksi Usahatani (Kg)
- $\alpha$  = Koefisien Regresi
- LN = Luas Lahan (ha)
- BNH = Benih (Kg)
- Urea = Urea (Kg)
- PHS = Phonska ( Kg)
- TK = Tenaga Kerja (HOK)
- UP = Umur Petani (Thn)
- PB = Pengalaman Berusahatani(Thn)
- TP = Tingkat Pendidikan (Thn)
- e = Standar Erro

Tujuan dua dapat dijawab dengan menggunakan analisis pendapatan menurut Boediono (2002) yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan Usahatani
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan
- TC = *Total Cost* atau Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Jono Oge dengan menggunakan analisis regresi yaitu dengan

menggunakan uji statistik. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan t uji, F uji, dan  $R^2$ . Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah desa Jono Oge dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Jono Oge, 2013

Variabel	Koefisien regresi	t – hitung	Signifikan
Intersep	-0,801	-3,092	0,006**
Luas Lahan ( $X_1$ )	0,843	2,188	0,040***
Benih ( $X_2$ )	0,046	3,352	0,003**
Urea ( $X_3$ )	0,007	4,814	0,000*
Phonska ( $X_4$ )	0,000	-0,547	0,590
Tenaga Kerja ( $X_5$ )	-0,003	-0,904	0,376
Umur petani ( $X_6$ )	-0,002	-0,458	0,651
Pengalaman Berusahatani ( $X_7$ )	0,013	2,125	0,046***
Tingkat Pendidikan ( $X_8$ )	0,002	0,175	0,863
R-Square	0,989		
Adjusted R-Square	0,985		
F-hitung	234,172		0,000*

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2013

Keterangan : \* = Signifikan pada Tingkat Kepercayaan 99%

\*\* = Signifikan pada Tingkat Kepercayaan 95%

\*\*\* = Signifikan pada Tingkat Kepercayaan 90%

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah pada Tingkat Kepercayaan 99%, dengan hasil analisis F uji menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 234,172 signifikan pada Tingkat Kepercayaan 99%.

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,989, hal ini menunjukkan bahwa variasi produksi usahatani padi sawah sebesar 98,9% dipengaruhi oleh variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, benih, urea, phonska, umur petani, pengalaman berusahatani dan tingkat pendidikan petani), sedangkan sisanya 1,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Adapun pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

**Luas Lahan.** Berdasarkan hasil penelitian luas lahan lahan yang digarap petani responden yang ada di Desa Jono Oge

bersifat homogen yaitu rata-rata sebesar 2,39 ha. Hal ini berarti luas lahan Desa Jono Oge terbilang lahan yang cukup luas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada Tingkat Kepercayaan 90% dengan hasil regresi sebesar 0,843 dan nilai signifikan sebesar 0,040 artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1ha lahan maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,843% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap *konstan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan di Desa Jono Oge sudah cukup produktif dalam usahatani padi sawah. Dimana semakin tinggi produksi padi sawah maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh petani.

**Benih.** Berdasarkan hasil penelitian, petani responden rata-rata menggunakan jenis benih cihera yang diberikan oleh penyuluh pertanian kepada para petani. Dengan rata-rata penggunaan benih sebesar 56,45kg per

luas lahan 2,39 ha atau 23.65/ha dengan harga rata-rata Rp. 7.741,94/Kg atau Rp. 3,243.24/Kg/ha. Dalam hal ini menyatakan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, dimana semakin luas lahan garapan maka semakin banyak jumlah benih yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan benih ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi variabel benih sebesar 0,046 dan nilai signifikan 0,003 artinya setiap penambahan 1Kg benih akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,046% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap *konstan*. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Jono oge sudah menggunakan benih unggul yang dapat meningkatkan produksi dengan harga benih yang terjangkau sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani.

**Urea.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel urea ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikan 0,000 artinya setiap penambahan sebesar 1Kg urea maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,007 % pada tingkat kepercayaan 99% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap *konstan*. Hal ini menunjukkan bahwa dosis yang digunakan sudah sesuai dengan takarannya.

**Pupuk.** Pemupukan ditunjukkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan tanaman. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden petani padi sawah di Desa Jono Oge yaitu Urea dan Ponska. Dengan rata-rata penggunaan pupuk urea yaitu 529,03/Kg per luas usahatani (2,39 ha)/MT atau 221.62/Kg/ha, Ponska 296,77/ kg per luas usahatani (2.39 ha)/MT atau 124.32/Kg/ha. Adapun biaya penggunaan pupuk oleh responden petani padi sawah yaitu sebesar Rp. 1.625.483,87per luas usahatani 2,39ha atau Rp. 719,459.46/ha.

**Phonska.** Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Phonska ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah dimana nilai koefisien regresi 0,000 dan nilai signifikan

sebesar 0,590 artinya setiap penambahan 1 Kg phonska tidak akan meningkatkan produksi sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain dianggap *konstan*.

**Tenaga Kerja.** Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Jono Oge menggunakan tenaga kerja dimana pengupahan yang berlaku yaitu Rp. 50.000/hari dan tidak membedakan antara pria dan wanita. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden padi sawah di Desa Jono Oge adalah 87,16129032 HOK per luas usahatani (2,39 ha)/MT. rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.358.064,52 per luas usahatani 2,39 ha

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja ( $X_5$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dengan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar -0,003, dengan nilai signifikan 0,376 ini berarti bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 tenaga kerjamaka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lain dianggap *konstan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja di Desa Jono Oge masih kurang memiliki kualitas dan kemampuan untuk melakukan proses produksi.

**Umur Petani.** Berdasarkan hasil Penelitian umur petani responden tergolong dalam usia tenaga kerja yang produktif. Dimana 26,00 orang (86,67%) tergolong dalam usia muda dari 25-54 tahun, sedangkan petani yang tergolong lanjut usia hanya sebesar 4 orang (3,34%) pada usia 55-84 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga petani responden yang dimiliki masih sangat produktif sehingga usahatani padi sawah di Desa Jono Oge dapat diusahakan dengan baik sehingga memperoleh produksi yang optimal.

Hasil analisis menunjukkan umur petani ( $X_6$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dengan nilai koefisien regresi variabel umur petani sebesar -0,002 dengan nilai signifikan 0,651 artinya setiap kenaikan 1 tahun umur petani maka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap *konstan*. Hal demikian karena semakin

tua umur petani maka akan menurunkan kemampuan produktif petani dalam berusahatani

**Pengalaman Berusahatani.** Berdasarkan hasil penelitian petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani cukup lama yaitu sebesar 22 orang (73,33%), sedangkan yang pengalaman berusahatani masih rendah sebanyak 8 orang (26,67%). Dalam pengelolaan usahatani semakin lama petani berusahatani maka dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian dalam melakukan kegiatan usahatani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengalaman usahatani ( $X_7$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 90% dengan hasil regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikan 0,046 artinya setiap penambahan pengalaman berusahatani selama 1 tahun maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,013% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap *konstan*. Hal ini dikarenakan semakin lama pengalaman usahatani seorang petani padi sawah maka semakin banyak pula pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan produksi.

**Tingkat Pendidikan.** Berdasarkan Hasil penelitian jumlah petani responden yang berpendidikan SD sebanyak 11,00 orang (36,67%), petani responden berpendidikan SMP sebanyak 10,00 orang (33,33%), dan petani responden yang berpendidikan SMA sebanyak 9,00 orang (30,00%). Selain dari pendidikan formal petani responden juga dapat memperoleh pengetahuan dari pendidikan non formal, seperti penyuluhan, pengalaman selama berusahatani, dan pengetahuan turun temurun yang diperoleh dari orang tua petani responden sehingga usahatani yang dilakukan tidak terhambat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_8$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dengan hasil regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,863 artinya setiap penambahan sebesar 1 tahun tingkat pendidikan petani akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,002% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap

*konstan*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit minat seseorang untuk mengelola lahan pertanian.

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.** Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani, maka perlu diketahui dahulu besarnya penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut. Pendapatan usahatani juga dapat dilihat dari seberapa banyak produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan.

**Biaya Produksi.** Biaya produksi merupakan korbanan biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi. Setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Adapun biaya tetap yang digunakan petani responden padi sawah berupa pajak lahan dan sewa tanah. Rata-rata biaya tetap yang digunakan petani responden padi sawah adalah sebesar Rp. 2.488.548,39 per luas lahan usahatani 2,39ha atau Rp. 1,042,500.00/ha.

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya variabel yang digunakan oleh responden padi sawah meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida. Rata-rata biaya variabel yang digunakan responden petani dalam usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 6.301.290,32 per luas lahan usahatani 2,39 ha atau Rp. 2,639,729.73/ha.

**Penerimaan Usahatani Padi Sawah.** Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual.

Penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani.

Rata-rata penerimaan petani responden padi sawah di Desa Jono Oge sebesar Rp. 41,032,258.06 per luas lahan usahatani 2,39 atau 17,189,189.19/ha dengan rata-rata produksi beras yang dihasilkan sebesar 6,838.71 kg per luas lahan usahatani (2,39 ha) atau 2,864.86/ha dikalikan dengan harga jual sebesar Rp 6.000/kg.

#### **Pendapatan Usahatani Padi Sawah.**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru yaitu sebesar Rp. 32.242.419,35 per luas lahan usahatani 2,39 ha dengan rata-rata penerimaan petani padi sawah sebesar Rp. 41.032.258,06 per luas lahan usahatani 2,39ha/MT, dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sebesar Rp. 8.789.838,71 per luas lahan usahatannya 2,39ha/MT

Jika rata-rata luas lahan padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar 1 ha. Penerimaan rata-rata responden petani sebesar Rp. 17.189.189,19/MT, dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.682.229,73/MT, maka pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 13.506.959,46/MT per luas lahan (1 ha).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan:

### **DAFTAR PUSTAKA**

Boediono. 2002. *Pengantar ilmu ekonomi. no.1 (Ekonomi Mikro)*. BPFE, Yogyakarta.

BPS Sulawesi Tengah, 2012. *Produksi Padi Sawah Kecamatan Sigi*. Palu, Sulawesi Tengah

BP3K Kecamatan Sigi Biromaru, 2012. *Produksi Padi Sawah Desa Jono Oge Tahun 2010-2012*

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen luas lahan, benih, urea, phonska, tenaga kerja, umur petani, pengalaman berusahatani dan tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, variabel independen yang berpengaruh nyata berdasarkan analisis regresi ialah luas lahan, benih, urea, dan pengalaman berusahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah Desa Jono Oge sebesar 32.242.419,35/MT per luas lahan 2,39 ha. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh oleh petani padi sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi kabupaten Sigi Biromaru sebesar Rp. 13.506.959,46 per luas lahan usahatani (1 ha/MT)

#### **Saran**

Produksi usahatani padi sawah yang dikelola petani di Desa Jono Oge saat ini masih dapat ditingkatkan dengan menambah penggunaan luas lahan, benih, urea agar dapat meningkatkan pengalaman berusahatani. Hendaknya pemerintah yang terkait agar dapat membantu dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi dalam usahatani padi sawah. Perlunya adanya penelitian lanjutan dalam usahatani padi sawah untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang input yang dapat mempengaruhi produksi.

Gumbira dan Sa'id E. 2001. *Penerapan Manajemen Teknologi dalam Meningkatkan Daya Saing Global Produk Agribisnis/Agroindustri Berorientasi Produksi Berkelanjutan*. Orasi Ilmiah Guru Besar Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Maulana, Agus, 2003. *Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi 6, Jakarta, Binaputra Angkasa.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.